

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan suatu kota membawa pengaruh terhadap struktur maupun kegiatan dalam suatu kota. Terpusatnya kegiatan pada kota mempengaruhi laju urbanisasi menuju kota tersebut. Kota sebagai salah satu pusat ekonomi dan bisnis manusia pada suatu wilayah tentunya mempunyai daya tarik terhadap berbagai kepentingan di dalamnya. Di kota, jutaan orang, bahkan milyaran orang, menikmati berbagai fasilitas umum, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan, rekreasi, pekerjaan, pendidikan, dan berpartisipasi dalam menegakkan demokrasi. Kota juga merupakan tempat pemusatan atau cabang kekuatan politik dan ekonomi serta menjadi motor pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pola-pola sosial ekonomi yang berkembang telah mengakibatkan terjadinya eksodus penduduk pedesaan secara besar-besaran, peningkatan penduduk seperti terpusat di wilayah perkotaan.

Perkembangan suatu kota tidak terlepas dari jumlah penduduk yang selalu meningkat pada tiap tahunnya. Jumlah penduduk yang terus meningkat ini tentu menimbulkan tingginya kebutuhan akan tempat tinggal, sarana dan prasarana yang memadai. Dampak yang ditimbulkan dari jumlah penduduk yang terus meningkat adalah sulitnya memenuhi kebutuhan tempat tinggal. Terbatasnya kemampuan untuk membangun tempat tinggal yang layak dan semakin terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun permukiman yang mencukupi dan memenuhi syarat mengakibatkan munculnya permukiman kumuh.

Perkembangan wilayah kota yang dinamis membawa berbagai macam dampak bagi pola kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Perkembangan masyarakat pusat kota yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik

dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan pula tingginya arus urbanisasi. Urbanisasi telah menyebabkan ledakan jumlah penduduk kota yang sangat pesat, yang salah satu implikasinya adalah terjadinya penggumpalan tenaga kerja di kota-kota besar di Indonesia. Dampak lain dari tingginya arus urbanisasi kota adalah dalam hal permukiman kota. Namun urbanisasi yang terkonsentrasi seperti diuraikan di atas, disamping merugikan juga mempunyai keuntungan. Perlengkapan infrastruktur bagi modernisasi ongkosnya menjadi murah.

Daerah kumuh di kota-kota, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, pada umumnya terjadi karena masih rendahnya penghasilan sebagian besar masyarakat disamping sebab-sebab lain. Disamping itu, daerah kumuh juga terjadi karena pesatnya arus urbanisasi dari daerah pedesaan ke kota, dan karena mahalnya harga tanah sehingga masyarakat ini terpaksa harus hidup berdesakan dan berdempetan. Karena keterbatasan penghasilan, kemampuan mereka untuk meningkatkan mutu dan ketertiban lingkungan pun menjadi sangat kurang.

Tingginya laju urbanisasi suatu kota memberikan dampak pada suatu kota, baik dampak yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif. Salah satu dampak tingginya laju urbanisasi adalah peningkatan jumlah penduduk dan tidak terkendalinya pertumbuhan dan perkembangan wilayah perkotaan. Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi dan perpindahan penduduk ke daerah perkotaan, merupakan penyebab utama pesatnya pertumbuhan permukiman kumuh. Seperti kota lainnya di Indonesia, Kota Bandung menjadi salah satu yang terpengaruh oleh pertumbuhan populasi (manusia) akibat urbanisasi, terutama para pendatang yang akhirnya menetap. Pertumbuhan di semua sektor pembangunan lingkungan perkotaan adalah akibat gelombang urbanisasi yang dipacu oleh pembangunan fisik sarana dan prasarana kota yang merupakan daya tarik sekaligus daya dorong bagi para warga yang ingin memperoleh peluang kehidupan lebih baik.

Perkembangan kota yang tanpa arah tersebut menyebabkan Kota Bandung memiliki masalah dalam perkembangan permukiman, khususnya permukiman kumuh. Berdasarkan Dokumen Strategi Kawasan Hunian Kumuh Perkotaan (Penyusunan Program Penataan Kawasan Hunian Kumuh Perkotaan), teridentifikasi kawasan permukiman kumuh di Kota Bandung berada di 442 RW

yang tersebar di 33 kecamatan. Berdasarkan hasil kajian yang ada, Pemerintah Kota Bandung telah menetapkan lokasi permukiman kumuh melalui SK Walikota Nomor 648/Kep.286-distarcip/2015 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman kumuh di Kota Bandung. Berdasarkan klasifikasi tingkat kekumuhannya, permukiman kumuh dengan tingkat kekumuhan tinggi terdapat pada lima kecamatan yakni pada Kecamatan Astana Anyar, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Bandung Wetan, Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Sumur Bandung.

Penanganan permukiman kumuh tidak bisa hanya oleh satu-dua sektor atau menjadi beban utuh dari pemerintah, disinilah perlu minat dan kehendak dari seluruh insan yang terpanggil baik karena jabatan dan tanggung jawabnya, para cerdas cendekia, juga para penentu kebijakan, para pengusaha di sektor swasta dan bahkan mereka yang berada dalam masalah tersebut yaitu masyarakat yang tinggal dalam lingkungan permukiman kumuh; untuk menggalang suatu keterpaduan dan berbagi peran serta berkoordinasi dengan mantab untuk mendapatkan solusi penanganan permukiman kumuh tanpa melukai hati masyarakat, tidak juga membiarkan terjadinya pelanggaran hukum, ataupun tidak merugikan pihak-pihak tertentu. Perlu kerja keras dari semua pihak untuk mewujudkan 0% kawasan kumuh di tahun 2019, sesuai cita-cita negeri ini yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar ?
2. Bagaimana karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar?
3. Bagaimana kondisi sanitasi lingkungan di kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar ?
4. Bagaimana harapan dan keinginan masyarakat tentang penataan/perbaikan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar ?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Identifikasi Karakteristik Masyarakat Tentang Penataan Permukiman Kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar” ini untuk menyusun arahan penataan kawasan permukiman kumuh berdasarkan dengan kondisi serta harapan masyarakat. Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat di kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar
2. Mengidentifikasi karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar
3. Menidentifikasi kondisi sanitasi lingkungan di kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar
4. Mengidentifikasi harapan dan keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar

### **1.4 Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yakni Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Studi. Lingkup Wilayah merupakan batasan wilayah yang akan diteliti sedangkan Ruang Lingkup Materi merupakan batasan materi yang akan dibahas pada penelitian.

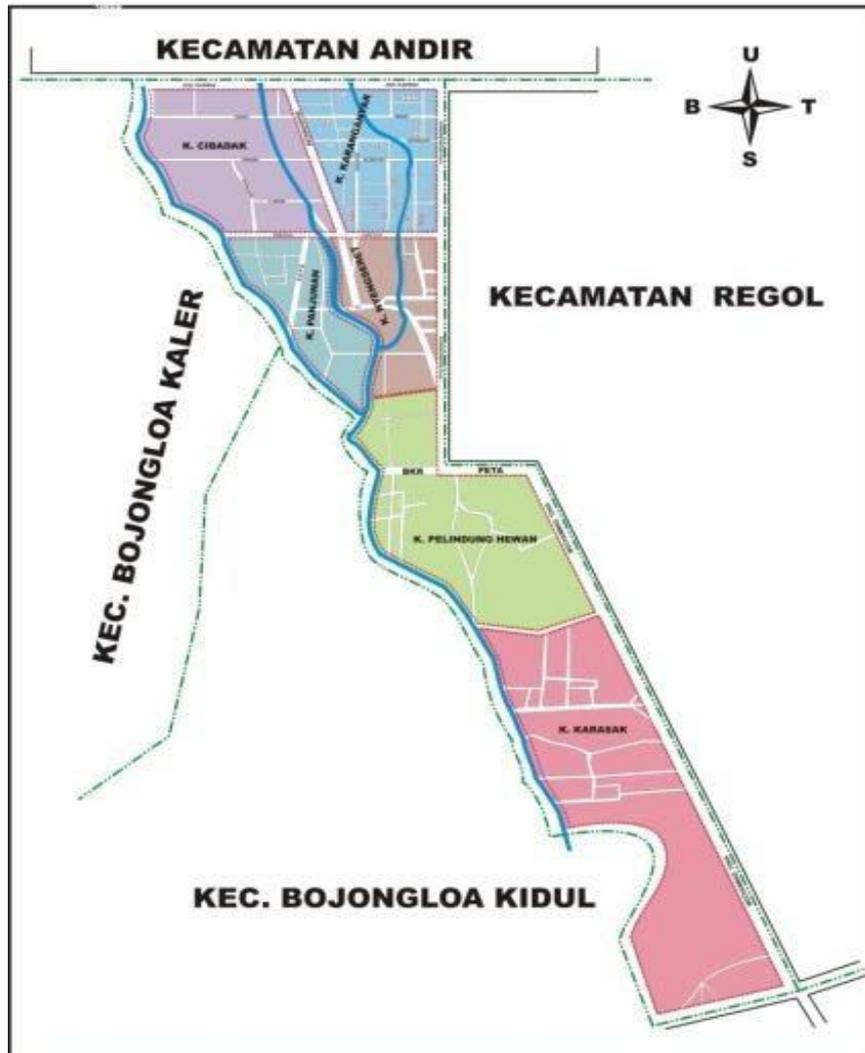
#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Kecamatan Astanaanyar merupakan salah satu dari 30 Kecamatan di kota Bandung, yang terletak di pusat kota dengan luas wilayah 287,868 hektar, Kecamatan Astanaanyar terletak di wilayah Kota Bandung sebagai ibukota Propinsi Jawa Barat, Kecamatan Astanaanyar merupakan daerah yang sebagian besar adalah permukiman penduduk dan sebagian kecil terdapat perdagangan dan sector jasa. Secara administrative, Kecamatan Astanaanyar terbagi menjadi 6 (enam) kelurahan yaitu : Kelurahan Karasak, Kelurahan Pelindung Hewan, Kelurahan Nyengseret, Kelurahan Panjunan, Kelurahan Cibadak dan Kelurahan Karanganyar, setiap kelurahan terbagi menjadi beberapa rukun warga (RW) dan rukun warga terbagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT).

Secara geografis Kecamatan Astanaanyar memiliki bentuk wilayah datar, dengan ketinggian 700 m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Astanaanyar berkisar 280 C dan 240 C, sedangkan dilihat daeri segi curah hujan berkisar 2400 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 10 hari.

Jalan Negara sepanjang 6,6 Km Jalan Provinsi sepanjang 11,3 Km Jalan Kota sepanjang 22 Km Jalan Kelurahan sepanjang 22 Km serta Jalan/Gang sepanjang 126 Km Dengan kondisi jalan Aspal sepanjang 48,2 Km, Jalan Beton sepanjang 1,6 Km dan Jalan/Gang Pelur/paving blok sepanjang 25 Km.

Kecamatan Astanaanyar juga dilalui oleh sungai Kali Prasarana perhubungan di wilayah Kecamatan Astanaanyar berupa Citepus, Kali Cikakak dan Kali Ciroyom sepanjang 15 Km.



Sumber : Kecamatan Astanaanyar Dalam Angka Tahun 2020

**Gambar 1. 1**  
**Peta Administratif Kecamatan Astanaanyar**

Kelurahan Panjunan merupakan salah satu Kelurahan terkumuh di Kecamatan Astanaanyar, pada **Gambar 1.2** merupakan peta lokasi penelitian dengan tingkat kekumuhan tertinggi yang berlokasi di RW.05 yang terdiri dari 3 Rukun Tangga (RT) yaitu RT 04, RT.05, dan RT.06, dikarenakan memiliki jumlah penduduk yang padat, kondisi bangunan yang padat dan tidak tertata dengan rapi.



**Gambar 1. 2**  
**Peta Kelurahan Panjunan**

## **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini akan membahas mengenai permukiman kumuh, karakteristik masyarakat dan persepsi masyarakat.

Permukiman kumuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kawasan permukiman kumuh yang berada di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar, yang meliputi kondisi fisik dari permukiman kumuh tersebut. Kondisi fisik yang dimaksud yaitu kondisi bangunan gedung, kondisi jalan lingkungan, kondisi penyediaan air bersih, kondisi drainase lingkungan, kondisi pengelolaan air limbah, kondisi pengelolaan persampahan, kondisi proteksi kebakaran. Tujuh indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kekumuhan di Kecamatan Astanaanyar apakah tingkat kekumuhannya termasuk berat, sedang atau ringan.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman kumuh Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar. Dimana dalam penelitian ini karakteristik masyarakatnya yang akan dibahas antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, pendidikan terakhir. Perbedaan dari karakteristik masyarakat akan berpengaruh terhadap persepsi masyarakat dalam penilaian kawasan kumuh di lingkungan tempat tinggalnya.

Harapan dan keinginan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang penilaian masyarakat mengenai kondisi fisik lingkungan di tempat tinggalnya yang dianggap kumuh dan juga harapan atau keinginan masyarakat dalam penataan/perbaikan permukiman kedepannya. Dimana telah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah setempat untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Tahapan penelitian yang akan dilakukan terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu persiapan, survey awal (pendahuluan), survei data primer dan data sekunder, pengolahan data, analisis data dan penulisan laporan. Penelitian ini menggunakan dua jenis metodologi pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber langsung, sedangkan data data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua, bukan dari sumber aslinya.

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan cara melakukan survey ke lapangan. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan kuesioner.

### a. Observasi

Data yang didapat dilakukan dengan observasi. Dimana hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi wilayah studi dengan menggunakan foto untuk memperoleh gambaran keadaan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang ada di wilayah studi.

### b. Survey

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dapat ditujukan kepada responden secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mencari atau mengetahui karakteristik, isu, dan perkembangan wisata di wilayah studi. Penjelasan mengenai data primer dapat dilihat pada **Tabel 1.1** berikut ini:

**Tabel 1. 1**  
**Kebutuhan Data Primer**

Metode	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
Kuisisioner	Identitas Responden	Untuk Mengetahui Data Diri Dari Responden (Karakteristik Masyarakat)	Masyarakat Kawasan Kumuh
Kuisisioner	Penilaian Masyarakat Mengenai Penataan Kawasan di Permukiman Kumuh	Untuk Mengetahui Penilaian Masyarakat Mengenai Penataan Kawasan di Permukiman Kumuh	Masyarakat Kawasan Kumuh
Observasi	Kondisi Fisik Kawasan Permukiman Kumuh	Untuk Mengetahui Kondisi Fisik di Kawasan Permukiman Kumuh	Observasi Kawasan Permukiman Kumuh

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data diperoleh melalui kegiatan survey langsung

ke lapangan mulai tanggal 28 januari hingga 8 februari. Dan juga data skunder diperoleh melalui internet serta literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan wilayah penelitian.

### 1.5.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survey dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk mendeskripsikan sejumlah variabel berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk arahan penataan di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar. Untuk lebih jelasnya mengenai hal-hal yang akan dianalisis dapat dilihat pada **Tabel 1.2** berikut ini:

**Tabel 1. 2**  
**Variabel Penelitian**

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
1	Karakteristik Masyarakat di Kawasan Permukiman Kumuh	▪ Usia	- Berdasarkan Interval <ul style="list-style-type: none"> <li>• 15 – 20</li> <li>• 21 – 30</li> <li>• 31 – 40</li> <li>• 41 – 50</li> <li>• Lebih dari 50 Tahun</li> </ul>
		▪ Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-Laki</li> <li>• Perempuan</li> </ul>
		▪ Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD</li> <li>• Smp</li> <li>• Sma/Smk</li> <li>• Perguruan Tinggi (S1/S2)</li> <li>• Lainnya</li> </ul>
		▪ Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Swasta</li> <li>• Pns/Tni/Polri</li> <li>• Pelajar/Mahasiswa</li> </ul>
		▪ Status Ekonomi (Pendapatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 0 - Rp 1.500.000</li> </ul>

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000</li> <li>• Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000</li> <li>• Lebih dari Rp 5.000.000</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Asal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penduduk Asli</li> <li>• Bukan Penduduk Asli</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lama Tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1 – 19 Tahun</li> <li>• 20 – 39 Tahun</li> <li>• 40 – 59 Tahun</li> <li>• &gt; 60 Tahun</li> </ul>
2	Karakteristik kawasan permukiman kumuh	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jumlah Penghuni Rumah</li> <li>▪ Jarak Rumah ke Tempat Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• .....</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Status Kepemilikan Rumah dan Lahan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak Milik</li> <li>• Hak Sewa</li> <li>• Hak Guna Bangunan</li> <li>• Hak Guna Usaha</li> <li>• Lainnya</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Karakteristik berdasarkan Kondisi Rumah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permanen</li> <li>• Semi Permanen</li> <li>• Non – Semi Permanen</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Luas Lahan dan Bangunan Permukiman</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• .....</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jarak Rumah ke Tempat Kerja</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• &lt; 1 km</li> <li>• 1 – 10 km</li> <li>• &gt; 10 km</li> </ul>	
3	Sanitasi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Bangunan Rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketidakteraturan Bangunan</li> <li>- Tingkat Kepadatan Bangunan</li> <li>- Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan</li> </ul>

No	Komponen Variabel	Sub Komponen Variabel	Aspek yang dinilai/ Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Jalan Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan</li> <li>- Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Penyediaan Air Minum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketidakterersediaan Akses Aman Air Minum</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Drainase Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan</li> <li>- Ketidakmampuan Mengalirkan Limpasan Air</li> <li>- Ketidakterersediaan Drainase</li> <li>- Tidak Terpeliharanya Drainase</li> <li>- Kualitas Kontruksi Drainase</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Pengelolaan Persampahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Pengelolaan Persampahan yang Tidak Sesuai Standar Teknis</li> <li>- Tidak Terpeliharanya Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kondisi Proteksi Kebakaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Proteksi Kebakaran</li> <li>- Ketidakterersediaan Sarana Proteksi Kebakaran</li> </ul>
4	Harapan dan Keinginan Masyarakat	Penilaian masyarakat mengenai penataan kawasan di permukiman kumuh Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar	

### 1.5.3 Desain Kuisisioner

Hasil pengolahan data yang diperoleh akan di analisis deskriptif. Menurut

Sugiyono (2010) analisis deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan membantu dalam menyimpulkan harapan serta keinginan pemukim/masyarakat bantaran sungai Kecamatan Astanaanyar, sehingga tercapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi. Untuk desain kuesioner dijelaskan pada **Tabel 1.3.** :

**Tabel 1.3**  
**Desain Kuisisioner**

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
Karakteristik Masyarakat	<b>Identitas Responden (Kepala Keluarga)</b>		
	• Nama		1
	• Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki</li> <li>• Perempuan</li> </ul>	2
	• Usia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 15 – 20</li> <li>• 21 – 30</li> <li>• 31 – 40</li> <li>• 41 – 50</li> <li>• Lebih dari 50 Tahun</li> </ul>	3
	• Jenjang Pendidikan Terakhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD</li> <li>• SMP</li> <li>• SMA/SMK</li> <li>• Perguruan Tinggi (S1/S2)</li> </ul>	4
	• Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wiraswasta</li> <li>• Swasta</li> <li>• PNS/POLRI/TNI</li> <li>• Pelajar/Mahasiswa</li> <li>• Lainnya</li> </ul>	5
	• Pendapatan Perbulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RP. 0 – RP.1.500.000</li> <li>• RP.1.500.000 – RP.3.000.000.-</li> <li>• RP.3.000.000 – RP.5.000.000</li> <li>• &gt;RP.5.000.000</li> </ul>	6

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asal (penduduk asli atau bukan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penduduk Asli Kelurahan Nyengseret</li> <li>Bukan Penduduk Asli Kelurahan Nyengseret</li> </ul>	7
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alasan pindah</li> </ul>	.....	8
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lama Tinggal di Kecamatan Astanaanyar</li> </ul>	..... Tahun	9
Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh	<b>Kondisi Kawasan Permukiman Kumuh</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Penghuni Rumah/ Keluarga</li> </ul>	..... Orang	10
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Status Kepemilikan Rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rumah Sendiri</li> <li>Kontrak</li> <li>Sewa</li> <li>Rumah Orang Tua</li> <li>Rumah Dinas</li> <li>Lainnya</li> </ul>	11
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Status Kepemilikan Lahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hak Milik</li> <li>Hak Sewa</li> <li>Hak Guna Bangunan</li> <li>Hak Guna Usaha</li> <li>Lainnya</li> </ul>	12
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi Rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Permanen</li> <li>Semi Permanen</li> <li>Non – Permanen</li> </ul>	13
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas Tanah</li> </ul>	..... m <sup>2</sup>	14
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Luas Bangunan</li> </ul>	..... m <sup>2</sup>	15
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jarak ke Tempat Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>&lt; 1 Km</li> <li>1 – 10 Km</li> <li>&gt; 10 Km</li> </ul>	16
Kondisi Sanitasi Lingkungan	<b>Kondisi Sanitasi Lingkungan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat sampah permanen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tempat sampah permanen</li> </ul>	17

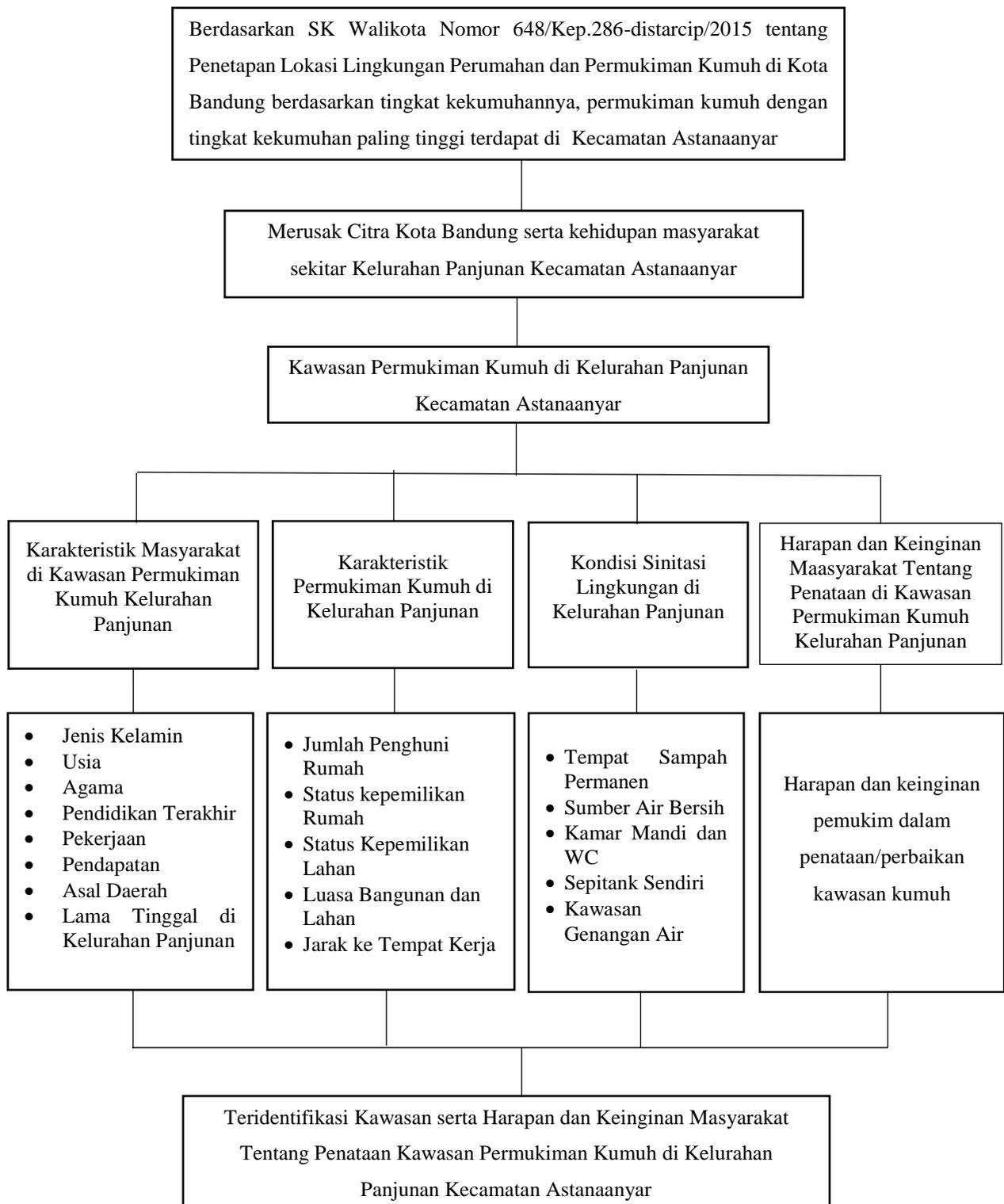
Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak memiliki tempat sampah permanen</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak memiliki tempat sampah permanen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dibuang langsung kesungai</li> <li>Dikumpulkan, lalu diangkut petugas.</li> <li>Dibakar</li> </ul>	18
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tempat sampah permanen, dimana letak tempat sampah?</li> </ul>	.....	19
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki Sumber air bersih?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ya</li> <li>Tidak</li> </ul>	20
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumber air bersih yang dimiliki</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>PDAM</li> <li>Air Tanah</li> </ul>	21
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kamar mandi dan WC</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kamar mandi dan WC sendiri</li> <li>Tidak memiliki Kamar Mandi dan WC sendiri</li> </ul>	22
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Septitank</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ya</li> <li>Tidak</li> </ul>	23
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai MCK dan septitank sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempunyai MCK dan Septitank sendiri</li> <li>Mempunyai MCK sendiri tapi tidak mempunyai septitank</li> <li>Tidak mempunyai MCK dan septitank sendiri</li> </ul>	24

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	No
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika tidak mempunyai, dimana tempat melakukan (MCK) mandi, cuci dan kakus</li> </ul>	.....	25
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kawasan genangan hujan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ya</li> <li>Tidak</li> </ul>	26
Teridentifikasinya Harapan dan keinginan pemukim dalam penataan/perbaikan kawasan kumuh dan Bantuan melalui program-program pemerintah	<b>Harapan dan Keinginan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keinginan dan Harapan pemukim bagi perbaikan sanitasi lingkungan</li> </ul>	.....	27

#### 1.5.4 Metode Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, yang dijadikan responden adalah penduduk di wilayah studi di Kelurahan Panjunan Kecamatan Astanaanyar, penelitian ini menggunakan data dari pendapat penduduk tentang kawasan permukiman kumuh. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 24 januari, tanggal 29 januari, tanggal 1 februari hingga tanggal 8 februari dengan menggunakan metode kuesioner dan wawancara sehingga dapat mengetahui keadaan kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Panjunan. Berdasarkan hasil survei maka diperoleh data sebanyak 59 responden.

## 1.6 Kerangka Berfikir



## **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika penulisan seperti berikut ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan mengenai hal-hal yang mendasar dalam proses penelitian ini serta sebagai gambaran laporan secara keseluruhan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan bab tinjauan pustaka yang berisikan mengenai tinjauan permukiman, permukiman kumuh, karakteristik permukiman kumuh, kriteria rumah sehat dan kebijakan dalam mengatasi permukiman kumuh. Selanjutnya pada bagian berikutnya akan dijabarkan secara lebih lanjut tentang studi literatur yang telah dilakukan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini merupakan bab gambaran umum yang membahas mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Astanaanyar. Gambaran umum tersebut mengenai kondisi geografis, kondisi kependudukan, kondisi perekonomian, kondisi fasilitas sosial dan kondisi utilitas serta kondisi permukiman di Kecamatan Astanaanyar.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab pembahasan yang akan membahas hasil dan pembahasan tentang kondisi fisik lingkungan, karakteristik permukiman kumuh, persepsi masyarakat tentang kondisi fisik di kawasan permukiman kumuh, harapan dan keinginan pemukim di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Astanaanyar.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab V akan membahas kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Pada bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.

